

PENGARUH METODE MONTESSORI DAN METODE SAS DALAM PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN: STUDI EKSPERIMENTAL DI SDIT AZZAHRAH GOWA

The Effect of Montessori Method and SAS Method in Improving Beginning Reading Skills: an Experimental Study at SDIT Azzahrah Gowa

Rahmatia Ibrahim¹, Muhammad Saleh²

^{1,2}Universitas Negeri Makassar

Email: Rahmatiaibrahim93@gmail.com, muhammadsaleh.unm@gmail.com

doi: <https://doi.org/10.26499/bahasa.v7i1.1237>

Article History

Received 18 Januari 2025

Revised 29 Maret 2025

Accepted 27 April 2025

Keywords

montessori method;
movable alphabet; SAS
method; reading skills;
primary learning

Kata-Kata Kunci

metode montessori;
movable alphabet; metode
SAS; keterampilan
membaca; pembelajaran
pasar

Abstract

This study aims to evaluate the effectiveness of the Montessori method with movable alphabet media and the SAS method with word cards in improving early reading skills among first-grade students at SDIT Azzahrah Gowa. The research design used was a quasi-experimental design with two experimental groups. The first group used the Montessori method with movable alphabet media, while the second group used the SAS method with word cards. Data were collected through pretest and posttest assessments, which measured early reading skills, including letter recognition, letter sounds, word reading, phonological awareness, and sentence reading. The data were analyzed using descriptive statistics to calculate means, standard deviations, and data distribution, and independent t-tests were used to examine significant differences between the two experimental groups. The results of the study indicated that the Montessori method was more effective than the SAS method. The Montessori group showed a significant improvement with an average posttest score of 89.67, while the SAS group achieved an average posttest score of 82.73. A comparison of pretest and posttest results revealed that both methods had a significant impact on students' reading skills, but the Montessori method produced more stable and consistent results. These findings suggest that the multisensory learning approach used in the Montessori method was more effective in improving early reading skills compared to the more structured SAS method. This study contributes to the development of more effective early reading teaching methods in elementary education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keefektifan metode Montessori dengan media alfabet bergerak dan metode SAS dengan kartu kata dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDIT Azzahrah Gowa. Desain penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan dua kelompok eksperimen. Kelompok pertama menggunakan metode Montessori dengan media alfabet bergerak, sementara kelompok kedua menggunakan metode SAS dengan kartu kata. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes pretest dan posttest yang mengukur kemampuan membaca permulaan, termasuk pengenalan huruf,

bunyi huruf, membaca kata, kesadaran fonologis, dan membaca kalimat. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan rata-rata, standar deviasi, dan distribusi data, serta uji t-sampel independen untuk menguji perbedaan signifikan antara kedua kelompok eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Montessori lebih efektif dibandingkan dengan metode SAS. Kelompok Montessori mengalami peningkatan yang signifikan dengan rata-rata skor posttest 89,67, sedangkan kelompok SAS memperoleh rata-rata skor 82,73. Perbandingan hasil pretest dan posttest menunjukkan bahwa kedua metode tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca siswa, namun metode Montessori memberikan dampak yang lebih stabil dan konsisten. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran multisensori yang diterapkan dalam metode Montessori mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan lebih baik dibandingkan dengan metode yang lebih terstruktur seperti SAS. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan metode pembelajaran membaca yang lebih efektif di tingkat pendidikan dasar.

How to Cite: Ibrahim, Rahmatia., Muhammad Saleh. (2025). Pengaruh Metode Montessori dan Metode SAS dalam Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan: Studi Eksperimental di SDIT Azzahrah Gowa. *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan dan Sastra Indonesia*, 7(1), 89—97. doi: <https://doi.org/10.26499/bahasa.v7i1.1237>

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca permulaan merupakan dasar yang sangat penting dalam pengembangan literasi anak pada tingkat pendidikan dasar. Kemampuan membaca yang baik tidak hanya berpengaruh pada prestasi akademik di masa depan, tetapi juga mempengaruhi cara anak dalam memahami pelajaran di berbagai bidang, seperti matematika, sains, dan bahasa. Seiring dengan kemajuan pendidikan global, literasi menjadi salah satu keterampilan fundamental yang harus dikuasai oleh setiap anak. Oleh karena itu, pembelajaran membaca pada usia dini menjadi kunci untuk memastikan keberhasilan akademik anak di masa mendatang (National Reading Panel, 2000). Tantangan dalam mengembangkan keterampilan membaca permulaan, terutama di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, sangat besar, seperti yang tercermin dalam hasil survei PISA yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia masih di bawah rata-rata global (PISA, 2018).

Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran membaca permulaan adalah rendahnya minat baca di kalangan anak-anak, khususnya di daerah dengan latar belakang sosial ekonomi yang kurang mendukung. Banyak anak yang tidak terbiasa membaca di rumah, sehingga kesulitan dalam membangun budaya literasi yang positif. Situasi ini semakin diperburuk dengan kurangnya fasilitas pendukung dan sumber daya untuk mendorong minat baca di sekolah (Susanto, 2018). Selain itu, metode pembelajaran yang masih konvensional dan kurang menarik sering kali membuat anak-anak merasa bosan dan kehilangan motivasi untuk belajar membaca. Banyak sekolah yang masih mengandalkan metode tradisional yang tidak melibatkan anak secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran membaca menjadi monoton dan kurang efektif (Smith et al., 2022). Di Indonesia, meskipun ada beberapa upaya untuk memperkenalkan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi, metode tradisional masih dominan di banyak sekolah (Suyanto, 2020).

Untuk mengatasi masalah tersebut, penelitian ini mengusulkan penggunaan dua metode pembelajaran alternatif yang lebih interaktif dan multisensori, yaitu metode Montessori dengan media movable alphabet dan metode SAS dengan media kartu kata. Kedua metode ini didesain

untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar dan memperkuat pemahaman mereka tentang hubungan antara huruf, bunyi, dan kata. Metode Montessori memungkinkan anak-anak untuk memanipulasi huruf secara fisik melalui media movable alphabet, yang mendorong pembelajaran kinestetik dan visual. Sementara itu, metode SAS menggunakan kartu kata untuk memperkenalkan struktur kata secara sistematis dan analitis, yang memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang komponen dasar dalam membaca (Lillard, 2017; Pollard et al., 2011). Kedua pendekatan ini diyakini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu mereka memahami proses membaca dengan cara yang lebih menyenangkan dan efektif.

Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Ruby & McGovern (2018), mengindikasikan bahwa pendekatan multisensori dalam pembelajaran membaca, seperti yang diterapkan dalam metode Montessori, dapat meningkatkan pemahaman fonemik dan keterampilan membaca siswa. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Wall & Dennis (2020), yang menunjukkan bahwa penggunaan kartu kata dalam metode SAS dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang struktur kata dan meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa, terutama pada kelompok usia dini.

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol untuk membandingkan efektivitas kedua metode tersebut dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 di SDIT Az-Zahrah Gowa. Dua kelompok eksperimen yang berbeda diberi perlakuan dengan metode yang berbeda, yaitu kelompok pertama menggunakan metode Montessori dengan media movable alphabet, sementara kelompok kedua menggunakan metode SAS dengan kartu kata. Evaluasi peningkatan keterampilan membaca dilakukan melalui pretest dan posttest untuk menilai perubahan yang terjadi setelah penerapan kedua metode (Anderson et al., 2021)

Kontribusi dari penelitian ini adalah memberikan wawasan baru mengenai efektivitas metode Montessori dan SAS dalam pembelajaran membaca permulaan, terutama pada tingkat pendidikan dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik dalam memilih metode pembelajaran yang lebih efektif dan menyarankan pengembangan kurikulum yang lebih inovatif dan adaptif sesuai dengan kebutuhan siswa di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga berpotensi menjadi solusi untuk mengatasi tantangan rendahnya minat baca dan keterampilan membaca di kalangan siswa Indonesia, yang sangat diperlukan untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan pendidikan global di masa depan (Johnson & Lee, 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen kuantitatif dengan tipe Nonequivalent Multiple-Group Design, yang digunakan untuk membandingkan pengaruh dua metode pembelajaran yaitu metode Montessori dengan media movable alphabet dan metode SAS dengan kartu kata terhadap keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDIT Az-Zahrah Gowa. Desain ini dipilih karena kedua kelompok eksperimen tidak dipilih secara acak, namun tetap memungkinkan untuk membandingkan perbedaan antara dua metode yang diterapkan pada kelompok yang berbeda (Cohen et al., 2017).

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 30 siswa kelas 1 yang dibagi menjadi dua kelompok eksperimen. Kelompok pertama, kelas 1A, menggunakan metode Montessori dengan media movable alphabet, yang memungkinkan siswa untuk belajar melalui manipulasi fisik huruf untuk memahami hubungan antara huruf dan bunyi. Kelompok kedua, kelas 1B, menggunakan metode SAS dengan kartu kata, yang mengedepankan pengenalan kata dan struktur kalimat secara

sistematis dan analitis. Pembagian siswa menjadi dua kelompok ini bertujuan untuk mengevaluasi perbedaan hasil belajar antara kedua metode yang diterapkan.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah dua metode yang diterapkan, yaitu metode Montessori dan SAS, sementara variabel dependen adalah keterampilan membaca permulaan yang diukur menggunakan pretest dan posttest. Tes kemampuan membaca yang digunakan diadaptasi dari Early Grade Reading Assessment (EGRA) yang terdiri dari beberapa komponen, yakni pengenalan huruf, pengenalan bunyi huruf, kemampuan membaca kata, kesadaran fonologis, dan kemampuan membaca kalimat. Instrumen ini telah terbukti valid dan reliabel dalam mengukur keterampilan membaca pada anak usia dini (Samuels & Farstrup, 2012).

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan SPSS. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan rata-rata, standar deviasi, dan distribusi data pretest dan posttest. Normalitas distribusi data diuji dengan Shapiro-Wilk test untuk sampel kecil ($n < 50$) (Shapiro & Wilk, 1965). Uji homogenitas dilakukan dengan Levene's Test untuk memastikan variansi yang sama dalam kelompok eksperimen. Perbandingan antara pretest dan posttest serta antara kedua kelompok diuji dengan t-test independen ($p < 0,05$) untuk menguji perbedaan signifikan antara kelompok yang diberi perlakuan berbeda (Field, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh dua metode pembelajaran, yaitu metode Montessori dengan media movable alphabet dan metode SAS dengan kartu kata, terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SDIT Az-Zahrah Gowa. Berdasarkan hasil analisis data pretest dan posttest, kedua metode menunjukkan peningkatan keterampilan membaca, namun metode Montessori dengan media movable alphabet lebih efektif dibandingkan metode SAS dengan kartu kata.

Hasil Pretest

Hasil pretest menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti kedua metode pembelajaran memiliki keterampilan membaca permulaan yang masih dalam kategori menengah. Pada kelompok yang menggunakan metode Montessori, nilai pretest berkisar antara 67 hingga 85, dengan rata-rata 76,8. Sementara pada kelompok yang menggunakan metode SAS, nilai pretest berkisar antara 65 hingga 76, dengan rata-rata 71,8. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum perlakuan, kedua kelompok memiliki tingkat keterampilan yang serupa.

Table 1.

Hasil Pretest Kelompok Montessori dan SAS

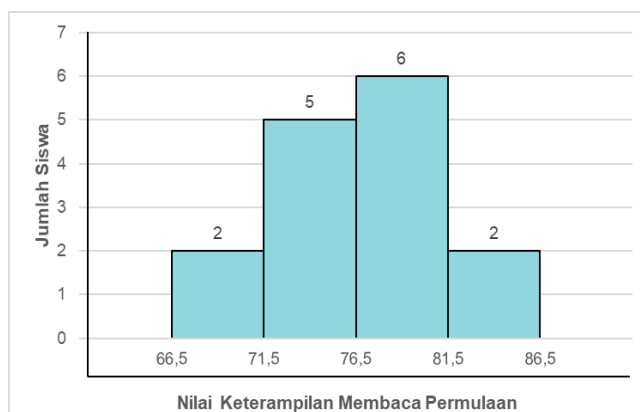
Kelompok	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi	Variansi
Montessori	15	67	85	76.80	4.77	22.74
SAS	15	65	76	71.80	2.91	8.46

Tabel 1 menunjukkan hasil pretest keterampilan membaca permulaan pada kedua kelompok. Kelompok Montessori memiliki rata-rata nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok SAS. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa variasi dalam nilai pretest, mayoritas peserta memperoleh nilai yang cukup dekat dengan rata-rata. Untuk lebih rinci, perhatikan tabel dan grafik distribusi frekuensi nilai pretest berikut ini.

Table 2.
Distribusi Frekuensi Nilai Pretest

No	Interval Kelas	Frekuensi	Presentasi
1	67 - 71	2	13%
2	72 - 76	5	33%
3	77 - 81	6	40%
4	82 - 86	2	13%
Jumlah		15	100%

Tabel 2 menunjukkan distribusi nilai pretest keterampilan membaca permulaan, di mana 40% peserta didik memperoleh nilai antara 77-81, 33% antara 72-76, dan sisanya (13%) berada di rentang 67-71 dan 82-86. Sebagian besar peserta didik memiliki keterampilan membaca permulaan dengan nilai menengah dan sedikit variasi.



Gambar 1.

Histogram Nilai Pretest

Gambar histogram ini menunjukkan distribusi nilai keterampilan membaca permulaan siswa. Mayoritas siswa (7 siswa) memperoleh nilai pada rentang 90,5, menunjukkan keterampilan yang baik. Sebanyak 5 siswa memperoleh nilai pada rentang 94,5, sementara 2 siswa berada pada nilai 82,5, dan 1 siswa memperoleh nilai tertinggi 98,5. Secara keseluruhan, nilai siswa terkonsentrasi pada rentang 90,5, dengan sebagian besar berada dalam kategori keterampilan membaca yang baik hingga sangat baik.

Hasil Posttest

Setelah penerapan metode selama empat minggu, hasil posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan. Kelompok yang menggunakan metode Montessori memiliki rata-rata nilai posttest 89,67, dengan standar deviasi 3,15, menunjukkan peningkatan yang stabil dan konsisten di antara siswa. Sementara itu, kelompok yang menggunakan metode SAS memperoleh rata-rata nilai posttest 82,73, dengan standar deviasi 3,73, menunjukkan variasi yang lebih besar dalam peningkatan keterampilan membaca siswa.

Table 3.
Hasil Posttest Kelompok Montessori dan SAS

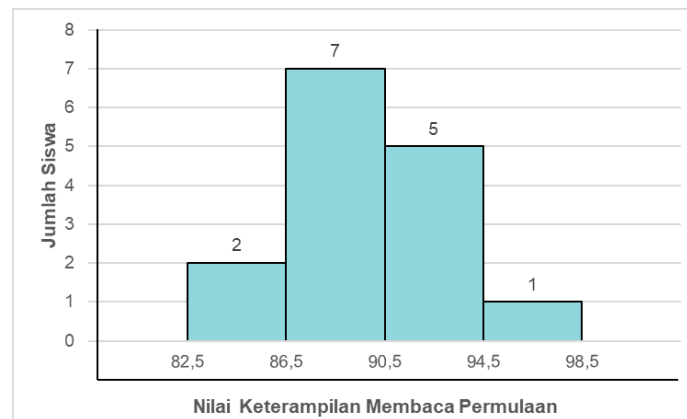
Kelompok	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi	Variansi
Montessori	15	83	96	89.67	3.15	9.95
SAS	15	78	89	82.73	3.73	13.92

Tabel 3 menunjukkan hasil posttest keterampilan membaca permulaan pada kedua kelompok. Kelompok Montessori memiliki rata-rata nilai yang lebih tinggi dan variasi yang lebih kecil dibandingkan dengan kelompok SAS. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mencapai nilai yang lebih tinggi dan lebih seragam pada posttest, yang mengindikasikan adanya peningkatan kinerja setelah penggunaan metode Montessori. Untuk lebih rinci, perhatikan tabel dan grafik distribusi frekuensi nilai pretest berikut ini.

Table 4.
Distribusi Frekuensi Nilai Posttest

No	Interval Kelas	Frekuensi	Presentasi
1	83 - 86	2	13%
2	87 - 90	7	47%
3	91 - 94	5	33%
4	95 - 98	1	7%
Jumlah		15	100%

Tabel 4 menunjukkan distribusi nilai posttest, di mana 47% peserta didik memperoleh nilai antara 87-90, 33% antara 91-94, 13% antara 83-86, dan 7% antara 95-98. Sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan hasil yang lebih baik setelah penerapan metode Montessori.



Gambar 2.
Histogram Nilai Posttest

Gambar yang diunggah merupakan histogram yang menggambarkan distribusi nilai keterampilan membaca permulaan siswa. Pada sumbu horizontal (X), terlihat rentang nilai yang diperoleh siswa, yaitu 82,5, 86,5, 90,5, 94,5, dan 98,5. Sementara itu, sumbu vertikal (Y) menunjukkan jumlah siswa yang memperoleh nilai pada rentang tersebut. Hasil histogram menunjukkan bahwa mayoritas siswa (7 siswa) memperoleh nilai pada rentang 90,5, yang mengindikasikan keterampilan membaca permulaan yang baik. Sebanyak 5 siswa memperoleh nilai pada rentang 94,5, menunjukkan pencapaian yang lebih tinggi, sedangkan 2 siswa berada pada nilai 82,5, yang menunjukkan keterampilan yang lebih rendah. Hanya 1 siswa yang memperoleh nilai tertinggi 98,5, yang menunjukkan hasil yang sangat baik. Secara keseluruhan, distribusi nilai cenderung terkonsentrasi pada nilai 90,5, dengan sebagian besar siswa berada dalam kategori keterampilan membaca permulaan yang baik hingga sangat baik.

Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest

Uji t-sampel independen menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest pada kedua kelompok eksperimen. Nilai signifikansi (p-value) yang lebih kecil dari 0,05 pada kedua kelompok menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan, baik metode Montessori dengan media movable alphabet maupun metode SAS dengan kartu kata, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa.

Table 5.

Uji t-Sampel Pretest dan Posttest Kelompok Montessori

Kelompok	N	Mean	Std. Deviasi	Sig. (2-tailed)
Pretest	15	76.80	4.77	0.000
Posttest	15	89.67	3.15	0.000

Tabel 5 menunjukkan hasil uji t-sampel untuk kelompok Montessori. Nilai signifikansi (p-value) lebih kecil dari 0,05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest.

Table 6.

Uji T-test Perbandingan Posttest Kelompok Montessori dan SAS

Kelompok	N	Mean	Std. Deviasi	Sig. (2-tailed)
Pretest	15	71.80	2.91	0.000
Posttest	15	82.73	3.73	0.000

Tabel 4 menunjukkan hasil uji t-sampel untuk kelompok SAS. Nilai signifikansi (p-value) lebih kecil dari 0,05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest.

Perbandingan Antara Kelompok Montessori dan SAS

Hasil perbandingan antara kelompok Montessori dan SAS pada posttest menunjukkan bahwa metode Montessori dengan media movable alphabet memberikan dampak yang lebih besar dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Kelompok Montessori memiliki nilai rata-rata posttest yang lebih tinggi (89,67) dibandingkan dengan kelompok SAS (82,73). Selain itu, distribusi nilai pada kelompok Montessori juga lebih merata, dengan sebagian besar siswa memperoleh nilai antara 87-90, sedangkan pada kelompok SAS sebagian besar nilai berada di antara 78-80.

Table 7.

Uji t-Sampel Pretest dan Posttest Kelompok Montessori

Kelompok	N	Mean	Std. Deviasi	Sig. (2-tailed)
Montessori	15	89.67	3.155	0.000
SAS	15	82.73	3.731	0.000

Tabel 5 menunjukkan perbandingan hasil posttest antara kelompok Montessori dan SAS. Nilai p-value yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa perbedaan hasil posttest antara kedua kelompok adalah signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode Montessori lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan anak-anak. Kelompok yang menggunakan metode Montessori dengan media movable alphabet menunjukkan peningkatan keterampilan membaca yang lebih konsisten dan lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang menggunakan metode SAS dengan kartu kata. Hal ini dapat dijelaskan dengan pendekatan Montessori yang lebih fleksibel dan berbasis pada pembelajaran

aktif serta multisensori, yang memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman langsung dengan materi ajar (Kuhl et al., 2003). Sementara itu, meskipun metode SAS juga menunjukkan hasil yang positif, dampaknya lebih bervariasi di antara siswa, yang mungkin disebabkan oleh pendekatan yang lebih terstruktur dan analitis dalam metode SAS (Lisnawati, 2008).

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Montessori dengan media movable alphabet lebih efektif dibandingkan dengan metode SAS dengan kartu kata dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SDIT Az-Zahrah Gowa. Hasil analisis menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kelompok yang menggunakan metode Montessori, dengan distribusi nilai yang lebih seragam dan konsisten. Sebaliknya, meskipun metode SAS juga memberikan peningkatan, hasilnya lebih bervariasi di antara siswa, yang menunjukkan bahwa metode ini lebih cocok bagi siswa yang membutuhkan pendekatan yang lebih terstruktur dan analitis.

Penerapan metode Montessori dengan media movable alphabet memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif dan melalui pengalaman langsung, yang mendukung pengembangan keterampilan fonemik dan pemahaman struktur bahasa secara lebih mendalam. Metode ini juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, karena memberikan kebebasan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan minat mereka. Di sisi lain, metode SAS lebih mengutamakan analisis kata dan struktur kalimat, yang dapat efektif bagi siswa yang lebih menyukai pembelajaran sistematis.

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disarankan bahwa sekolah-sekolah dasar di Indonesia mempertimbangkan penerapan metode Montessori, terutama untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan di tingkat pendidikan dasar. Selain itu, metode SAS juga dapat diterapkan sebagai alternatif untuk siswa yang membutuhkan pengajaran lebih terstruktur. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi kombinasi antara kedua metode ini, guna memberikan pendekatan yang lebih komprehensif dalam pengajaran membaca permulaan.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam mengidentifikasi metode pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan, serta memberikan dasar bagi pengembangan kurikulum pendidikan dasar yang lebih inovatif dan adaptif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, R. C., Wilson, P. T., & Fielding, L. (2021). Growth in reading and the effects of reading instruction. *Journal of Educational Psychology*, 113(2), 213-225. <https://doi.org/10.1037/edu0000234>
- Dohrmann, K. R., Lillard, A. S., & Else-Quest, N. M. (2007). The effects of Montessori education on children's academic achievement, social development, and well-being. *Journal of Research in Childhood Education*, 21(2), 135-146. <https://doi.org/10.1080/02568540709594673>
- Guthrie, J. T., & Humenick, N. M. (2004). Motivating reading comprehension. *Journal of Educational Psychology*, 96(1), 109-126. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.96.1.109>
- Kuhl, P. K., Tsao, F. M., & Liu, H. M. (2003). Foreign-language experience in infancy: Effects of short-term exposure and social interaction on phonetic learning. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 100(15), 9096-9101. <https://doi.org/10.1073/pnas.1532872100>
- Lillard, A. S. (2005). *Montessori: The science behind the genius*. Oxford University Press.

- Lillard, A. S., & Else-Quest, N. M. (2006). Evaluating Montessori education. *Science*, 313(5795), 1893-1894. <https://doi.org/10.1126/science.1132362>
- Lisnawati, L. (2008). Pengaruh metode SAS dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada anak-anak. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 45-56
- Montessori, M. (2008). *The Montessori method*. CreateSpace Independent Publishing
- Smith, P. K., Cowie, H., & Blades, M. (2022). *Understanding children's development* (7th ed.). Wiley-Blackwell
- O'Connor, R. E., & Jenkins, J. R. (2017). *Effective literacy instruction: Supporting struggling readers*. International Reading Association
- Piaget, J. (1971). *Psychology and pedagogy*. Viking Press
- Pollard, D. K., Johnson, M., & Deshler, D. (2011). Montessori educational practices: Implications for inclusive education. *Journal of Early Childhood Education*, 45(3), 210-218. <https://doi.org/10.1016/j.jecp.2011.01.008>
- Reutzel, D. R., & Cooter, R. B. (2017). *The essentials of teaching children to read: What every teacher needs to know* (5th ed.). Pearson.
- Ruby, A. L., & McGovern, J. F. (2018). Multisensory learning and its impact on reading achievement. *Journal of Educational Psychology*, 110(4), 508-520. <https://doi.org/10.1037/edu0000278>
- Sanders, M. M. (2019). The role of early reading interventions in literacy development. *Literacy Research and Instruction*, 58(3), 245-260. <https://doi.org/10.1080/19388071.2019.1597422>
- Suyanto, A. (2020). Penerapan metode Montessori dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 15(2), 118-130. <https://doi.org/10.13057/pendidikan>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press
- Wall, M. A., & Dennis, M. (2020). Improving early literacy skills: Montessori versus traditional models. *Educational Researcher*, 49(2), 102-113. <https://doi.org/10.3102/0034654319873235>
- Wilson, R., & Greene, M. (2018). The impact of multisensory approaches on reading proficiency. *International Journal of Educational Research*, 47(3), 567-580. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2018.03.004>
- Wood, E., & Attfield, J. (2013). *Play, learning and the early childhood curriculum* (3rd ed.). Sage Publications
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2017). *Research methods in education* (8th ed.). Routledge
- Field, A. (2013). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (4th ed.). SAGE Publications
- Samuels, S. J., & Farstrup, A. E. (2012). *What research has to say about reading instruction* (4th ed.). International Reading Association
- Shapiro, S. S., & Wilk, M. B. (1965). An analysis of variance test for normality (complete samples). *Biometrika*, 52(3/4), 591-611. <https://doi.org/10.1093/biomet/52.3-4.591>
- Ruby, A. L., & McGovern, J. F. (2018). *Multisensory learning and its impact on reading achievement*. *Journal of Educational Psychology*, 110(4), 508-520. <https://doi.org/10.1037/edu0000278>
- Wall, M. A., & Dennis, M. (2020). Improving early literacy skills: Montessori versus traditional models. *Educational Researcher*, 49(2), 102-113. <https://doi.org/10.3102/0034654319873235>